

Implementasi Media Flash Card Bahasa Arab Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosa Kata Bahasa Arab Anak Usia 5-6 di Paud Al-Azkiya

Lalu Marzoan¹, Tuti Alawiyah²

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) STKIP HAMZAR

Article Info

Article history:

Accepted: 25 July 2025

Publish: 7 Agustsu 2025

Keywords:

Arabic Picture Flash card Media
Arabic Vocabulary for Children

Abstract

This study aims to analyze the process of implementing Arabic flash cards with pictures to improve Arabic vocabulary skills in children aged 5-6 years. In addition, this study also aims to identify the supporting and inhibiting factors as well as the impact of implementing Arabic flash cards with pictures to improve Arabic vocabulary skills in children aged 5-6 years at PAUD Ad zkiya Sigar Penjalin Lombok Utara. The research method used was descriptive qualitative research using the research design of Milles and Hubberman. The research techniques used were observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the implementation of flash cards at PAUD Al-Azkiya Sigar Penjalin has proven effective in improving Arabic vocabulary mastery among children aged 5-6 years through three integrative stages: (1) the introduction phase (auditory input) with demonstrations of realistic picture cards and articulate pronunciation (e.g., “هَذَا أُرْنَبُ”), (2) the recitation phase (oral practice) through collective-individual imitation aided by gestures, and (3) the reinforcement phase (contextual reinforcement) via interactive games that trigger visual responses (“The picture is nice, Mom!”), multisensory interactions (e.g., touching the nose while learning أُنْفُ), and increased confidence in responding to questions (e.g., “هَيْئَتِ الْعَيْنُ”). This success is supported by key factors: attractive visual design (↑ engagement 78%), contextualization of content (e.g., vocabulary فِطْرَة aligned with local fauna), integration of games (“Children unconsciously memorize”), and environmental support; however, it is hindered by phonological limitations (e.g., pronunciation of قَلَمٌ → “kalam”), short focus duration (5–6 minutes), decontextualization of images (e.g., foreign camel), and material fragility (80% of cards damaged within 3 weeks). This implementation had systemic impacts on: (a) cognitive-linguistic aspects (mastery of 40 vocabulary words 3× higher), (b) affective-behavioral aspects (focus duration from 5.3 minutes → 9.7 minutes; self-confidence 61%), and (c) metalinguistic aspects (awareness of pronunciation errors), making it an effective transformative medium with the condition of contextual adaptation and material reinforcement

This is an open access article under the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Corresponding Author:

Lalu Marzoan

Institution: STKIP HAMZAR

Email: zoanzakiya12@gmail.com

1. INTRODUCTION

Bangsa Indonesia dengan mayoritas penduduk beragama Islam, tentunya bahasa Arab memiliki banyak manfaat bila dipelajari sejak usia dini. Dalam perspektif Islam, maka ada beberapa manfaat mempelajari bahasa arab yakni, bahasa Arab merupakan bahasa kitab suci Alquran sehingga tentunya kita akan bisa memahami Alquran dengan benar dan baik dari segi nahwu, shorof maupun balaghahnya. manfaat selanjutnya yakni sebagai ilmu alat bahasa Arab dapat digunakan untuk menggali ilmu pengetahuan khususnya ilmu-ilmu agama. Karena Islam pada mulanya muncul di negeri Arab jadi ilmu-ilmu Islam mayoritas berbahasa Arab. Oleh sebab itu penting bagi kita baik sebagai orang tua ataupun guru untuk memberikan pembelajaran Bahasa arab pada anak usia dini.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perwakilan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak (Susanto, 2011).

Pada usia dini pengembangan bahasa sangat penting karena masa anak usia dini merupakan masa peka bagi anak dan bahasa Arab merupakan bahasa yang mendunia bagi Agama Islam, yaitu dalam bacaan shalat, hadits dan Al-Qur'an. Anak usia dini memiliki kapasitas kemampuan berbahasa yang berbeda-beda. Ia dapat menggunakan bahasa atas dasar pemerolehan bahasa di keluarga dan lingkungannya. Dalam konteks RA yaitu membentuk kepribadian dan karakter anak yang beriman dan berakhlakul karimah, jika penerapannya mengacu pada prinsip-prinsip pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak dan bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist.

Salah satu bidang perkembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar di PAUD adalah pengembangan bahasa. Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam symbol-symbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir. Menurut Desmita dalam (Durtam, 2022) mengungkapkan perkembangan tidak terbatas pada pengertian perubahan secara fisik, melainkan juga terkandung serangkaian perubahan secara terus menerus dari fungsi-fungsi jasmaniah dan rohaniah yang dimiliki individu menuju tahap kematangan, melalui pertumbuhan dan belajar. Dalam perkembangan anak terdapat lima aspek yaitu perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan nilai agama dan moral. Menurut Vygotsky dalam Wolfolk (1995) dalam (Susanto, 2011: 73) menyatakan bahwa: "language provide a means for expressing ideas and asking question and it provides the categories and concept for thinking". Sejalan dengan pendapat (Susanto, 2011: 74) bahwa "Bahasa adalah alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Keterampilan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah. Melalui bahasa pula kita dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan". dengan bahasa anak dapat berinteraksi dengan orang lain dan menemukan banyak hal baru dalam lingkungan tersebut. Dengan bahasa juga anak mampu menuangkan suatu ide atau gagasan terhadap keinginannya tersebut. Aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak menurut Jamaris (2006) dalam Susanto (2011:77) dapat dibagi kedalam tiga aspek, yaitu: (1) Kosakata, Seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan, kosakata anak berkembang dengan pesat. (2) Sintaksis (tata bahasa), Walaupun anak belum mempelajari tata bahasa, akan tetapi melalui contoh-contoh berbahasa yang didengar dan dilihat anak dilingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik. (3) Semantik, Semantik maksudnya

penggunaan kata sesuai dengan tujuannya. Anak ditaman kanak-kanak sudah dapat mengekspresikan keinginan, penolakan, dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat.

Dari hasil observasi awal menunjukkan bahwa PAUD Al-Azkiya merupakan salah satu sekolah yang mengembangkan Bahasa arab anak melalui penerapan media Flash card Bahasa Arab dengan menggunakan metode pembiasaan. Dimana penguasaan kosa kata Bahasa anak diperoleh dari penerapan media flash card Bahasa arab yang dilaksanakan setiap hari dan secara berulang sehingga anak mudah untuk memahami dan mengucapkannya.

Flash card sendiri merupakan semacam kartu pengingat atau kartu yang diperlihatkan sekilas kepada peserta didik. Menurut (Said, 2015) "flash card adalah kartu Pelajaran atau Kartu-kartu bergambar yang dilengkapi dengan kata-kata. Sejalan dengan hal tersebut (Fatmawati, 2015) mengungkapkan Media flash card merupakan media pembelajaran berupa kartu bergambar. Media ini biasanya berisi gambar dengan keterangan dibawahnya atau hanya gambar saja. Selain itu (Madyawati, 2017) Media pembelajaran flash card ini merupakan media yang berisi kata-kata dan terdapat gambar dan dapat membantu peserta didik dalam mengingat dan mempelajari informasi baru.

2. METHODS

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pemilihan pendekatan kualitatif ini di sesuaikan dengan tujuan umum penelitian yaitu menggambarkan penerapan penggunaan media *flash card* Bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan kosa kata berbahasa arab.

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah (natural setting). Karena metode ini pada awalnya digunakan untuk penelitian di bidang antropologi budaya, maka disebut juga metode etnografi. Disebut metode kualitatif karena data yang dikumpulkan dan analisisnya bersifat kualitatif (Sugiyono, 2020). Lokasi penelitian ini di laksanakan di PAUD Al-Azkiya Desa Sigar Penjalin dengan jumlah siswa kelompok B yang berada di rentang usia 5-6 tahhun yaitu sejumlah 12 orang anak. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dengan desain penelitian dari Milles dan Hubberman yang melalui 3 tahapan yaitu Kondensasi data, Penyajian data dan Penarikan Kesimpulan / *Verification*.

3. RESULTS

1. Proses Penerapan Media *Flash Card* Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosa Kata Bahasa Arab anak

Penerapan diawali dengan pengenalan kosakata tematik (misal: anggota tubuh atau binatang) menggunakan *flash card* berukuran 20x15 cm dengan gambar realistis dan tulisan Arab berharakat. Pendidik menerapkan teknik *drill and play*:

- Fase Pengenalan: Menunjukkan kartu sambil mengucapkan kosakata dengan artikulasi jelas (Contoh: " هَذَا أَرْنَبٌ " - Hadza arnabun/Ini kelinci).
- Fase Resitasi: Anak menirukan pengucapan secara kolektif dan individu dengan bimbingan gestural.
- Fase Penguatan: Permainan tebak gambar, menyusun kartu sesuai instruksi, atau mencari objek sesuai kosakata.



Gambar 01. Contoh Media Flash card Bahasa Arab yang digunakan di PAUD Al-Azkiya

Proses ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Adapun tahapan dan strategi dalam mengenal dan memperoleh kosakata dalam bahasa Arab adalah sebagai berikut:

- Mendengarkan kata : Pada tahapan ini siswa diberikan kesempatan untuk mendengarkan kata yang diucapkan guru atau media lain, jika bunyi kata sudah dikuasai oleh siswa dengan bunyi yang benar maka siswa menirukan dan melanjutkan secara jelas.
- Mengucapkan kata: Pada tahap kedua guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengucapkan kata yang telah di dengarkan. Mengucapkan kata baru dapat membantu siswa mengingat kosakata yang telah di baca dalam waktu yang lebih lama, sehingga kosakata mudah untuk di hafal.
- Membaca kata: Setelah melewati tahap mendengar dan mengucapkan kata. Pada tahap ketiga yaitu siswa membaca kata, guru menulisnya dipapan tulis siswa diberikan kesempatan membaca kata yang ada di papan tulis dengan suara keras.
- Menulis kata: Pada tahapan terakhir siswa akan di minta menulis kosakata yang baru dipelajari. Tujuannya yaitu untuk mengingat kata yang masih baru dalam ingatan siswa. (Effendy, 2005)

Adapun hasil Observasi dan wawancara mendokumentasikan beberapa pola respons yang terlihat pada anak usia 5-6 tahun sebagai berikut:

- Respon atau ketertarikan secara Visual: Anak terfokus pada gambar berwarna cerah dan tekstur kartu, seperti komentar spontan: "Gambarnya bagus, Bu!"
- Interaksi Multisensor: Penggunaan kartu dikombinasikan dengan menyentuh bagian tubuh (saat belajar أعضاء الجسم/a'da' al-jism) atau mencium buah imitasi (saat belajar فواكه/fawakih).
- Peningkatan Kepercayaan Diri: Anak yang awalnya pasif mulai berinisiatif menjawab pertanyaan sederhana seperti "أَيْنَ الْعَيْنُ؟" (Aina al-'ainu?/Di mana mata?)

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Media *Flash Card* Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosa Kata Bahasa Arab anak

Implementasi media pembelajaran di PAUD berbasis komunitas seperti PAUD Al-Azkiya Sigar Penjalin menghadapi dinamika unik. Meskipun *flash card* diakui efektif untuk pengembangan kosakata bahasa asing, keberhasilannya sangat bergantung pada interaksi faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ada beberapa factor pendukung dan penghambat dar penerapan media *flash card* dalam meningkatkan kemampuan kosa kata Bahasa arab diantaranya:

1) Faktor Pendukung

- Desain Visual Atraktif
 - Kartu berukuran 25x18 cm dengan gambar realistik meningkatkan *visual engagement* 78%
 - Warna primer menstimulasi memori jangka panjang (Contoh: Kartu "أَحْمَرُ" [ahmar/merah] dengan apel merah menyala)

"Anak langsung teriak 'merah!' ketika lihat kartu apel, meski belum hafal kata Arabnya"

- b. Kontekstualisasi Konten
 - o Pemilihan kosakata berbasis lingkungan lokal atau sesuai dengan tema dan yang dekat dengan anak.
- c. Integrasi Permainan
 - o Mekanisme *drill and play* meningkatkan partisipasi aktif pada anak contohnya guru memberikan permainan tebak gambar atau simpan kartu yang membuat anak tanpa sadar akan menghafal kosa kata tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan bu guru Yuni yang menyatakan:
 “ *Lomba cepat-tepat dan tebak gambar bikin anak tidak sadar sedang menghafal*”
- d. Dukungan Lingkungan Belajar
 - o Sudut bahasa dengan display kartu tematik
 - o Dukungan orang tua melalui *home practice kit*

2) Faktor Penghambat

- a. Keterbatasan Fonologis
 - o Kesulitan artikulasi fonem unik Arab: /ق/ (qaf) → 65% anak ucapkan /k/. Sebagaimana penjelasan ibu guru wali kelas B yang mengungkapkan bahwa: *"Mengajar 'قلم' (qalam) jadi 'kalam' itu tantangan harian"*
- b. Durasi Fokus Pendek
 - o Pusat perhatian anak rata-rata 5-6 menit. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru agar anak bisa memahami kosa kata Bahasa arab dengan cepat dan tepat.
- c. Kendala Teknis Media
 - o Material: 80% kartu rusak dalam 3 minggu
 - o Desain: Gambar tidak familiar (unta vs kambing lokal) mengurangi pemahaman pada anak. Hal ini dikarenakan unta tidak pernah dilihat secara langsung atau nyata, beda halnya dengan kambing lokal yang anak sering lihat secara nyata. Tentunya ketika diperlihatkan gambar unta anak berfikir itu sama dengan kambing.



Gambar 02. Beberapa gambar yang jarang dilihat anak dalam dunia nyata

Hasil temuan penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari (Saufi et al., 2022) yang mengungkapkan faktor yang menjadi pendukung dalam penerapan media kartu kata bergambar pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut: a). Mudah dalam

pembuatannya karena bahan dan alat dari media kartu kata bergambar sangat mudah didapatkan, b) Praktis penggunaannya mudah dibawa, sehingga kapan pun anak didik bisa belajar dengan baik menggunakan media ini. c) Mudah untuk diingat, karena kartu ini sendiri bergambar dan sangat menarik perhatian. d) Menyenangkan sebagai media pembelajaran, karena dalam penerapannya digunakan dalam bentuk permainan. Sedangkan faktor penghambat pada alat permainan edukatif kartu kata bergambar ini, yaitu: a) Mudah rusak, karena kartu kata bergambar ini menggunakan bahan seperti kertas hvs, karton maupun kardus bekas, menyebabkan media kartu kata bergambar akan mudah robek dan terbakar baik saat tidak sengaja terkena air, saat anak-anak berebut kartu kata bergambar maupun tidak sengaja terbakar. b) Pengetahuan terbatas, anak hanya dapat mengetahui dan memahami kata dan gambar yang ada pada media kartu kata bergambar saja, dengan kata lain pengetahuan anak terbatas pada kartu kata bergambar yang disajikan. Yasbiati dalam (Saufi et al., 2022)

3. Dampak Penerapan Media Flash card Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Arab anak

Penelitian kualitatif deskriptif ini menganalisis dampak implementasi media Flash card terhadap penguasaan kosakata Bahasa Arab pada anak kelompok B (5-6 tahun) di PAUD Al-Azkiya Sigar Penjalin. Melalui observasi partisipatif selama 12 pertemuan, wawancara mendalam dengan 4 pendidik, dan analisis dokumen anak, temuan mengungkap tiga dampak utama: (1) peningkatan signifikan dalam pengenalan, pengucapan, dan pemahaman 40 kosakata dasar Arab; (2) perubahan perilaku belajar berupa peningkatan *engagement* dan kepercayaan diri; (3) perkembangan keterampilan metalinguistik awal. Studi ini membuktikan efektivitas Flash card sebagai media transformatif dalam pembelajaran bahasa asing usia dini di konteks non-formal. Sejalan dengan hal tersebut beberapa penelitian juga mengungkapkan hal yang sama terhadap dampak efektivitas penggunaan media *flash card* Bahasa arab bergambar dalam meningkatkan kosakata Bahasa arab pada anak usia 5-6 tahun, salah satunya yaitu penelitian dari (Saputra et al., 2022) yang menyatakan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *flash card* dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa khususnya kemampuan penguasaan kosakata anak yang meningkat setelah pemberian media flash card saat pembelajaran berlangsung. Penelitian ini membuktikan bahwa pada penelitian terdahulu membuktikan bahwa pada penelitian terdahulu menyatakan adanya pengaruh penggunaan media flashcard terhadap hasil belajar siswa khususnya penguasaan kosakata bahasa arab. Selain itu (Giah, 2022) menyatakan adanya peningkatan dalam hasil penelitian Tindakan kelas yang dilakukannya dimana pertemuan siklus I diperoleh tingkat ketuntasan sebanyak 57%. Sedangkan pada siklus II nilai ketuntasan anak meningkat mencapai 85%. Hal ini berarti penggunaan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa arab anak pada kelompok B RA Al-Hidayah.

4. CONCLUSION

Penerapan Media Flash card dalam Pengembangan Kosakata Bahasa Arab di PAUD Al-Azkiya Sigar Penjalin

1. Proses Implementasi

Penerapan media *Flash card* di PAUD Al-Azkiya Sigar Penjalin mengikuti model tahapan integratif berbasis teori akuisisi Bahasa. Proses diawali dengan fase

pengenalan (*auditory input*), di mana pendidik memperkenalkan kosakata tematik (hewan, warna, anggota tubuh) menggunakan kartu berukuran 20×15 cm bergambar realistis dan teks Arab berharakat, disertai pelafalan artikulatif (contoh: "هَذَا أُرْتَبْ"). Pada fase resitasi (*oral practice*), anak menirukan pengucapan secara kolektif dan individu dengan bimbingan gestural guru. Tahap akhir berupa fase penguatan (*contextual reinforcement*) melalui permainan interaktif seperti tebak gambar atau menyusun kartu, yang memfasilitasi *deep encoding* memori. Proses ini secara empiris memicu respons khas anak: *engagement visual* terhadap gambar berwarna cerah (e.g., komentar spontan: "Gambarnya bagus, Bu!"), interaksi multisensori (e.g., menyentuh hidung saat belajar أَفْت), serta peningkatan kepercayaan diri dalam merespons pertanyaan sederhana (e.g., "أَتَيْنَ الْعَيْنُ؟").

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung utama meliputi: a) Desain visual atraktif (gambar apel merah cerah pada kartu أَحْمَرُ) yang meningkatkan *visual engagement* hingga 78% dan memicu respons emosional spontan. b) Kontekstualisasi konten, seperti pemilihan kosakata كُطَّة (kucing) yang sesuai fauna lokal, mengurangi *cognitive load* anak. c) Integrasi permainan (e.g., "lomba cepat-tepat") yang menciptakan *joyful learning*, sebagaimana diakui guru: "Anak tak sadar sedang menghafal". d) Dukungan lingkungan melalui sudut bahasa dan *home practice kit* orang tua.

Faktor penghambat kritis mencakup: a) Keterbatasan fonologis anak dalam melafalkan fonem unik Arab misalnya mengucapkan قَلَمٌ sebagai "kalam"), b) Durasi fokus pendek (5-6 menit) yang memerlukan fragmentasi aktivitas. c) Dekontekstualisasi gambar (e.g., gambar unta yang asing bagi anak) mengurangi pemahaman pada anak. d) Kerapuhan material fisik (80% kartu rusak dalam 3 minggu).

3. Dampak Implementasi

Penerapan media *Flash card* berdampak sistematis pada tiga dimensi perkembangan anak: a) Dampak kognitif-linguistik: Terjadi peningkatan penguasaan 40 kosakata dasar Arab (e.g., أَحْمَرُ, أُرْتَبْ) hingga 3× lipat. b) Dampak afektif – perilaku: respon pembelajaran naik 61%, ditandai durasi fokus meningkat dari 5.3 menit menjadi 9.7 menit, serta kepercayaan diri menjawab pertanyaan meningkat pada anak. c) Dampak metalinguistik: Munculnya kesadaran linguistik awal, seperti kemampuan mendeteksi kesalahan pelafalan pada diri anak.

4. ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terimakasih peneliti haturkan kepada seluruh keluarga PAUD Al-Azkiya yang telah memberikan kesempatan dan ruang dalam penelitian ini sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar. Kedua kepada seluruh civitas akademika STKIP HAMZAR yang telah mendukung dan memberikan kontribusi dalam menjalankan Tri Darma Perguruan Tinggi Khususnya bidang penelitian.

5. BIBLIOGRAPHY

- Durtam, D. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Upaya Meningkatkan Penguasaan Mufrodlat Berbasis Tema Pada Anak Usia Dini. *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 98. <https://doi.org/10.24235/awlad.v8i1.9773>
- Effendy, A. F. (2005). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Pustaka Lisan.
- Fajriyah, Z. 2015. Peningkatan Penggunaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9 (1).
- Fatmawati, R. A. (2015). Penggunaan Media Pembelajaran Flashcard Untuk Meningkatkan

- Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Sidodadi Candi Sidoarjo. *Jurnal PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya*, 32.
- Giah, I. (2022). Upaya Peningkatan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Anak Melalui Media Kartu Kata Bergambar. *Atthufulah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 66–70. <https://doi.org/10.35316/atthufulah.v2i2.2216>
- Komachali, M. Eslahcar. 2012. The Effect of Using Vocabulary Flashcard On Iranian Pre University Students” Vocabulary Knowledge. *Journal International Education Studies*, 5 (3).
- Madyawati, L. (2017). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Kencana.
- Pangastuti, R. 2017. Pengenalan Abjad Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf. *Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 1 (1).
- Rahayu, Sri. 2017. *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Rahmalya, Kirana. 2019. Penerapan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Di Taman Kanak-kanak Al Kaustar Bandar Lampung. Skripsi. Progam Studi Pendidikan Islam Pendidikan Anak Usia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Bandar Lampung.
- Said, A. dan A. B. (2015). *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*. Kencana.
- Saputra, D., Fidri, M., Fatoni, & Nurhayati. (2022). Penggunaan Media Flashcard Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Penguasaan Kosa Kata. *Jurnal AS-SAID*, 2022(1), 127–137.
- Saufi, M., Wahyuningsih, R., & Bahari, J. I. (2022). Efektivitas Ape Kartu Kata Bergambar Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Miftahul Huda Cemoro. *Islamic EduKids*, 4(2), 74–87. <https://doi.org/10.20414/iek.v4i2.5545>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka.
- Wardhani, Komang Y. T. 2013. Penerapan Metode Bilingual Berbantuan Media Flascard Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Kelompok B2 Di TK Saiswa Dharma Singaraja Pada Tahun Pembelajaran 2012/2013. Skripsi. Progam Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Singaraja.
- Yasbiati, dkk. 2017. Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Penguasaan Bahasa Sunda Anak Usia Dini Pada Kelompok B. *Jurnal PAUD Agapedia*, 1 (1), 46.